

**KAJIAN FEMINISME SOSIAL DALAM NOVEL
LEBIH SENYAP DARI BISIKAN KARYA ANDINA
DWIFATMA**

SKRIPSI



Oleh
Nurul Fatimah Endah Kurnia
(21110031)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2025**

**KAJIAN FEMINISME SOSIAL DALAM NOVEL
LEBIH SENYAP DARI BISIKAN KARYA ANDINA
DWIFATMA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan (S-1)**

Oleh:

Nurul Fatimah Endah Kurnia

21110031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Kajian Feminisme Sosial dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma*” disusun oleh:

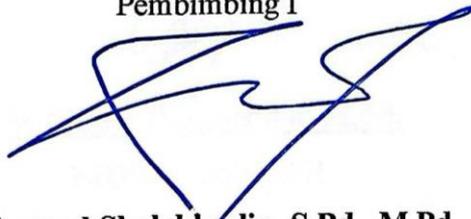
Nama : Nurul Fatimah Endah Kurnia

Nim : 21110031

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi

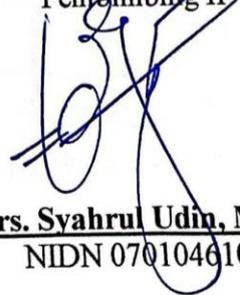
Pembimbing I



Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0727078101

Bojonegoro, 07 Juli 2025

Pembimbing II



Drs. Syahrul Udin, M.Pd.
NIDN 0701046103

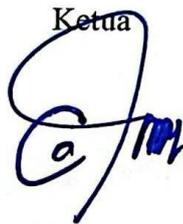
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kajian Feminisme Sosial Dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma*” disusun oleh:

Nama : Nurul Fatimah Endah Kurnia
NIM : 21110031
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

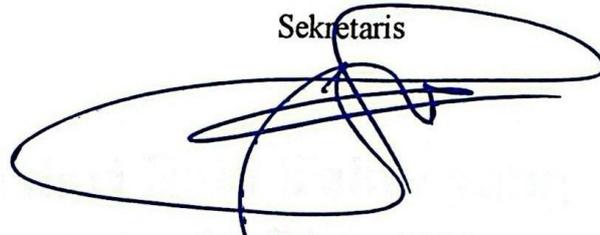
Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro pada hari, tanggal

Bojonegoro, 21 Juli 2025

Ketua


Dr. Cahyo Hassanudin, M.Pd.

NIDN. 0706058801

Sekretaris


Joko Setiyono, M.Pd.

NIDN. 0724128701

Penguji I


Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0704118901

Penguji II



Oktha Ika Rahmawati, M.Pd.

NIDN. 0701108602

Rektor

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.

NIDN. 0014016501

MOTTO

“Gagal Berasal dari Rasa Takut yang Tidak Dilawan”

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, kasih sayang, dan kekuatan-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah dalam proses panjang penyusunan skripsi ini. Dalam setiap air mata yang jatuh diam-diam, dalam setiap malam yang dilalui dalam hening dan kelelahan, dalam setiap keraguan dan rasa ingin menyerah, Tuhan selalu hadir dalam bentuk kekuatan batin, dalam doa orang-orang terkasih, dan dalam semangat yang tak pernah padam. Dengan penuh rasa syukur dan cinta, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga, yakni Ibunda tercinta, Ibu Filing Evi .W sebagai sumber cinta dan kekuatan. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, pelukan yang menenangkan, dan ketulusan yang tak tergantikan. Dalam setiap langkah semangat yang lahir dari cintanya. Adapun ayahanda, Bapak Purwanto yang darah dan doanya mengalir dalam setiap langkah saya, meski jarak dan waktu memisahkan, namun cintanya tetap menjadi cahaya yang menuntun saya dari kejauhan. Serta Bapak Efendi Wantoro yang sama sama saya sebut ayah, yang dengan ketulusan menerima, membimbing, serta mencintai tanpa pernah membedakan. Terima kasih telah menjadi tiang kuat dalam hidup saya.
2. Sahabat-sahabat seperjuangan, yang hadir bukan hanya sebagai teman diskusi, tetapi juga sebagai saudara dalam senyum dan tangis. Terima kasih telah bertahan bersama, melalui malam-malam panjang dan pagi-pagi penuh tekanan. Terima kasih telah membuat proses ini terasa lebih ringan dan penuh warna.
3. Diriku sendiri, yang mungkin tak selalu kuat, tak selalu yakin, dan tak jarang ingin menyerah. Tapi kamu tetap bertahan. Terima kasih karena telah memilih

untuk terus berjalan, bahkan ketika langkah terasa berat. Skripsi ini bukan hanya tentang hasil akademik, tetapi tentang pembuktian bahwa aku bisa melewati badai, satu demi satu.

4. Kepada semua pihak yang tak bisa kusebutkan satu per satu, yang turut memberi warna dalam proses ini, baik dalam bentuk dukungan nyata maupun doa-doa dalam diam, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga karya ini membawa kebermanfaatan, menjadi awal dari pengabdian yang lebih luas, dan menjadi hadiah kecil untuk semua cinta yang tak terbalas dengan kata.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : Nurul Fatimah Endah Kurnia
NIM : 21110031
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan
dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“KAJIAN FEMINISME SOSIAL DALAM NOVEL *LEBIH SENYAP DARI
BISIKAN KARYA ANDINA DWIFATMA*”**

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua informasi yang digunakan telah
saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah.
Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika
keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima
konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi
hukum.

Bojonegoro, 07 Juli 2025



Nurul Fatimah Endah Kurnia

NIM. 21110031

ABSTRAK

Fatimah Endah Kurnia, Nurul. 2025. “Kajian Feminisme Sosial dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma” Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Dosen Pembimbing I Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II Drs. Syahrul Udin, M.Pd.

Kata kunci—**feminisme sosial, karakter, novel**

Kajian terhadap karya sastra tidak hanya penting sebagai telaah estetika, tetapi juga sebagai medium untuk memahami dinamika sosial dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakterisasi tokoh Amara dan menjelaskan nilai-nilai feminisme sosial yang tercermin melalui tokoh tersebut dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Dengan menggunakan pendekatan feminisme sosial, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian sastra Indonesia terutama dalam representasi perempuan serta membuka ruang diskursus tentang kesetaraan gender dalam konteks sosial budaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data primer berasal dari novel tersebut, sementara data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca intensif, mencatat, serta mengklasifikasikan data terkait karakterisasi dan nilai-nilai feminisme sosial, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta validasi menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Amara merupakan tokoh perempuan yang kuat, sabar, cerdas, kritis, penuh kasih sayang, dan memiliki daya tahan luar biasa dalam menghadapi tekanan batin, konflik rumah tangga, serta ekspektasi sosial yang patriarkal. Karakterisasi ini tergambar melalui sikap Amara yang berani menyuarakan pendapat, menolak dikungkung oleh peran tradisional perempuan, dan tetap berpegang pada integritas serta empatinya sebagai ibu dan manusia. Nilai-nilai feminisme sosial yang tercermin dalam dirinya meliputi penolakan terhadap subordinasi perempuan, perjuangan memperoleh akses terhadap pendidikan dan kesehatan mental, serta usaha untuk memulihkan martabat diri dari sistem yang menindas. Novel ini tidak hanya menjadi representasi realitas sosial terkait ketimpangan gender, tetapi juga menjadi medium kritik yang menginspirasi perjuangan perempuan dalam mencapai kebebasan, kesetaraan, dan keadilan sosial.

ABSTRACT

Fatimah Endah Kurnia, Nurul. 2025. "A Study of Social Feminism in the Novel Lebih Senyap dari Bisikan by Andina Dwifatma" Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts Education. Supervisor I Muhamad Sholehhudin, S.Pd., M.Pd., Supervisor II Drs. Syahrul Udin, M.Pd.

Keywords— social feminism, character, novels

The study of literary works is not only important as an aesthetic inquiry but also serves as a medium to understand the social dynamics occurring within society. This research aims to identify the characterization of the main character, Amara, and to explain the values of social feminism reflected through her portrayal in the novel *Lebih Senyap dari Bisikan* by Andina Dwifatma. By employing a social feminist perspective, this study is expected to enrich the body of Indonesian literary criticism, particularly in terms of female representation, and to open space for discourse on gender equality in the Indonesian socio-cultural context. This research uses a qualitative descriptive method with a content analysis approach. The primary data source is the novel itself, while secondary data is obtained through literature studies of relevant theories. Data collection techniques include intensive reading, note-taking, and classifying data related to characterization and social feminist values. The data are analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and validated using theoretical triangulation to ensure academic rigor. The findings reveal that Amara is portrayed as a strong, patient, intelligent, critical, and compassionate woman with remarkable resilience in facing emotional turmoil, domestic conflicts, and patriarchal social expectations. Her characterization is depicted through her courage to voice opinions, her resistance against traditional female roles, and her commitment to integrity and empathy as a mother and human being. The social feminist values reflected in her character include the rejection of female subordination, the struggle for access to education and mental health, and efforts to restore personal dignity from systemic oppression. This novel not only represents the social reality of gender inequality but also serves as a form of critique that inspires women's struggles to achieve freedom, equality, and social justice.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kajian Feminisme Sosial dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro.

Proses penyusunan skripsi ini bukanlah suatu hal yang mudah. Penulis telah melalui berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan waktu, sumber daya, hingga hambatan pribadi. Namun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan tugas ini hingga tuntas. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, yang telah memberikan izin dan dukungan akademik kepada penulis.
3. Bapak Joko Setiyono, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, atas arahnya selama penulis menjalani studi.

4. Bapak Muhamad Sholehhudin, S.Pd., M.Pd pembimbing I, dan Bapak Drs. Syahrul Udin, M.Pd Pembimbing II, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal dalam pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara melalui bidang keilmuan yang ditekuni.

Bojonegoro, 07 Juli 2025

Penulis



Nurul Fatimah Endah Kurnia

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Oprasional	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS,	17
DAN KERANGKA BERPIKIR.....	17
A. Kajian Pustaka.....	17
B. Kerangka Teoretis	25
C. Kerangka Berpikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan Penelitian	56
B. Waktu dan Tempat Penelitian	56
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data.....	61
F. Teknik Validasi Data.....	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Hasil Penelitian.....	65

B. Pembahasan.....	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	171
A. Simpulan	171
B. Saran.....	172
DAFTAR RUJUKAN	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	55
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Definisi Operasional.....	15
Tabel 3 1 Klasifikasi Karakterisasi Tokoh Amara dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma	60
Tabel 3 2 Klasifikasi Nilai-nilai feminisme sosial melalui tokoh Amara dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma	61
Tabel 4 1 Klasifikasi Karakterisasi Tokoh Amara dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma.....	66
Tabel 4 2 Nilai-nilai Feminisme Sosial yang Tercermin melalui Tokoh Amara dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma.....	82

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sampul Novel.....	186
Lampiran 1. 2 Biografi Penulis	187
Lampiran 1. 3 Sinopsis Novel	188
Lampiran 1. 4 Artikel	189
Lampiran 1. 5 Data Sifat dan Kepribadian Amara dalam Narasi.....	190
Lampiran 1. 6 Data Interaksi Amara dengan Tokoh Lain.....	191
Lampiran 1. 7 Data Perubahan Karakter Amara Sepanjang Cerita.....	192
Lampiran 1. 8 Data Representasi Penindasan yang dialami Amara.....	193
Lampiran 1. 9 Data Bentuk Perlawanan dan Perjuangan Amara terhadap Patriarki	194
Lampiran 1. 10 Data Nilai Kesetaraan Gender dalam Peran Amara.....	195
Lampiran 1. 11 Data Pengaruh Struktur Sosial terhadap Posisi Amara sebagai Perempuan.....	196
Lampiran 1. 12 Hasil Plagiasi	197
Lampiran 1. 13 Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing I.....	198
Lampiran 1. 14 Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing II.....	199
Lampiran 1. 15 Surat Selesai Bimbingan	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra memiliki peran penting dalam merefleksikan realitas sosial dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Sebagai cerminan kehidupan, sastra tidak hanya menghadirkan kisah-kisah fiktif, tetapi juga menggambarkan berbagai persoalan sosial, termasuk ketidaksetaraan, diskriminasi, dan dinamika hubungan antarindividu dalam suatu komunitas. Menurut Amin (2019), “Sastra berperan sebagai refleksi atas realitas sosial yang mampu menunjukkan ketimpangan dan penindasan dalam berbagai aspek kehidupan.” Melalui narasi dan karakter yang dikembangkan, sastra mampu menjadi medium kritik sosial yang membuka ruang bagi diskusi tentang ketidakadilan dan perubahan sosial. Selain itu, karya sastra juga berfungsi sebagai alat edukasi yang dapat membentuk kesadaran masyarakat terhadap isu-isu yang sering kali terabaikan, seperti peran perempuan, perjuangan kelas, dan marginalisasi kelompok tertentu. Sebagaimana dikatakan oleh Endraswara (2013), “Sastra tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media kritik sosial yang mampu menggugah kesadaran pembaca terhadap kondisi sosial yang ada.” Dengan demikian, sastra bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarana refleksi, advokasi, dan transformasi sosial yang terus relevan dalam berbagai konteks zaman.

Salah satu isu sentral yang kerap diangkat dalam karya sastra adalah peran perempuan dalam masyarakat. Novel sering menjadi ruang untuk mengeksplorasi perjuangan perempuan melawan penindasan dan ketidakadilan yang berakar pada sistem patriarki. Irwan, (2023) menyatakan bahwa "dengan menghadirkan karakter-karakter yang berjuang melawan penindasan gender, penulis mengajak pembaca untuk merenungkan realitas sosial yang mungkin ada di sekitar mereka dan menggerakkan mereka untuk bertindak". Dalam konteks ini, novel berfungsi sebagai medium efektif untuk menyuarakan isu-isu gender, membuka dialog, dan menginspirasi perubahan sosial. Melalui kisah-kisahny, sastra memiliki kekuatan untuk tidak hanya merekam realitas, tetapi juga memengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu yang diangkat.

Karya sastra, khususnya novel, tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk merefleksikan dan mengkritisi realitas sosial yang ada, terutama yang berkaitan dengan ketidaksetaraan gender. Novel dapat menjadi cermin bagi pembaca untuk melihat bagaimana norma-norma sosial dan budaya yang telah lama ada berpengaruh terhadap kehidupan perempuan, sekaligus membuka ruang bagi pembaca untuk lebih memahami perjuangan perempuan dalam menghadapi penindasan. Botifar & Friantary (2021) kekuasaan patriarki yang mengatur perempuan dari berbagai sisi, anggapan yang memandang perempuan sebagai kaum lemah sehingga akses kesetaraan terhambat, dan kontrol patriarki yang menindas serta mengeksploitasi perempuan di ranah publik dan privat. Dalam hal ini, sastra tidak hanya mencatat kondisi sosial, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran kolektif dan mendorong perubahan di masyarakat.

Konteks sosial budaya memainkan peran penting dalam membentuk norma-norma yang ada dalam masyarakat, termasuk dalam isu gender dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Dalam banyak budaya, sistem patriarki telah membentuk struktur sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama, sementara perempuan sering kali dianggap berada pada posisi subordinasi. Hal ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam hubungan sosial, politik, ekonomi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dunia telah mengalami banyak perubahan, isu gender dan kesetaraan tetap menjadi topik yang relevan dalam masyarakat modern. Meskipun telah banyak upaya untuk mencapai kesetaraan, perempuan masih menghadapi penindasan yang berakar dari tradisi dan norma sosial yang berkembang dalam masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Sari (2021), "norma sosial yang berkembang di masyarakat seringkali menempatkan perempuan dalam posisi subordinasi, yang membatasi kebebasan mereka untuk berkembang."

Penindasan perempuan sering terjadi dalam bentuk pembatasan peran perempuan yang didasarkan pada stereotipe gender, seperti penugasan peran domestik yang membatasi ruang gerak mereka. Dalam konteks ini, karya sastra, khususnya novel, memiliki peran penting dalam menggambarkan dan merespons isu-isu ini. Sastra dapat mencerminkan ketidakadilan sosial dan budaya serta menggugah kesadaran pembaca tentang pentingnya perjuangan untuk kesetaraan. Sebagai produk budaya, karya sastra mampu mengeksplorasi peran perempuan dalam struktur sosial yang ada dan mendorong perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap gender.

Relasi antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial budaya mencerminkan dinamika kekuasaan, norma, dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Dalam kehidupan nyata, struktur sosial yang patriarkal seringkali menempatkan laki-laki dalam posisi dominan, sementara perempuan dihadapkan pada berbagai batasan yang membatasi peran dan kebebasannya. Hal ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam dunia kerja, politik, dan keluarga, di mana perempuan sering kali mengalami diskriminasi atau ketidaksetaraan. Stereotipe gender yang berkembang di masyarakat juga membentuk ekspektasi tentang bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya berperilaku dan berinteraksi. Sebagaimana diungkapkan oleh Muzakka (2021), "Persoalan gender dalam karya sastra sebenarnya lebih merupakan ekspresi persoalan gender yang muncul dalam tataran sosial, budaya, dan agama."

Dalam karya sastra, relasi ini sering digambarkan dengan cara yang menggugah kesadaran akan ketidakadilan yang ada. Banyak karya sastra, baik novel, puisi, maupun drama, yang mencerminkan ketegangan antara laki-laki dan perempuan dalam struktur sosial yang ada. Melalui karakter-karakter perempuan yang melawan atau terperangkap dalam norma sosial, sastra memberikan gambaran tentang perjuangan perempuan untuk mendapatkan kesetaraan dan kebebasan. Seperti yang ditunjukkan dalam banyak karya sastra, relasi ini tidak hanya menggambarkan perbedaan kekuatan, tetapi juga menjadi ruang untuk mengeksplorasi identitas, kebebasan, dan hak asasi perempuan, yang seringkali terabaikan dalam kehidupan nyata. Menurut Sri Yuniarti (2014), "Relasi gender dalam novel *Tempurung* mempresentasikan relasi gender yang masih didominasi oleh kekuatan patriarki." Sastra tidak hanya mencerminkan kenyataan sosial, tetapi

juga berfungsi sebagai alat untuk menantang dan memperjuangkan perubahan dalam struktur sosial yang ada.

Penindasan terhadap perempuan merupakan isu yang mendalam dan kompleks, tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Budaya patriarki menempatkan perempuan dalam posisi subordinat, membatasi hak dan peluang mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Perempuan sering kali dibatasi dalam peran tradisional sebagai istri dan ibu, sehingga menghambat kebebasan mereka untuk berkembang (Jovanka, 2021). Ketidaksetaraan gender akibat patriarki juga terlihat dalam pendidikan dan pekerjaan, di mana perempuan menghadapi hambatan struktural yang menghalangi akses mereka terhadap kesempatan yang setara (Reviliano dkk, 2023). Selain itu, patriarki dapat memicu kekerasan terhadap perempuan, baik dalam ranah domestik maupun publik (Mutiya & Arin, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengatasi budaya patriarki dan memperjuangkan kesetaraan gender dalam seluruh aspek kehidupan.

Feminisme sosial menawarkan perspektif yang relevan dalam menganalisis karya sastra yang membahas penindasan gender, terutama dalam konteks sistem patriarki dan kapitalisme. Feminisme sosial menekankan hubungan antara gender dan struktur sosial serta ekonomi, serta berfokus pada bagaimana keduanya saling berinteraksi untuk menindas perempuan. Dalam analisis feminisme sosial, penindasan terhadap perempuan dilihat tidak hanya sebagai akibat dari ketidaksetaraan sosial, tetapi juga sebagai bagian dari struktur ekonomi yang mendukung ketimpangan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan. Sebagaimana

diungkapkan oleh Siti Aminah (2012), "Pemikiran feminis sosialis dengan tajam menyatakan bahwa penindasan dalam sistem kapitalisme dan patriarki (patriarki kapitalisme) menyebabkan terjadinya penindasan sosial."

Kajian feminisme sosial dalam sastra bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana sistem patriarki dan kapitalisme menciptakan dan mempertahankan ketidakadilan gender. Seperti yang diungkapkan oleh Rokhmansyah (2016), "feminisme sosialis menuntut perubahan terhadap sistem ekonomi yang merugikan perempuan." Pandangan ini menyoroti pentingnya melakukan perubahan struktural dalam sistem ekonomi dan sosial yang ada, agar perempuan mendapatkan hak-haknya secara setara. Dalam hal ini, kajian feminisme sosial juga dilengkapi oleh pemikiran dari Haris (2024) yang menyatakan, "sistem kapitalisme yang berhubungan erat dengan patriarki sering kali memperkuat ketidaksetaraan gender melalui mekanisme distribusi kekayaan yang tidak adil."

Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma menggambarkan perjalanan hidup seorang perempuan yang berjuang melawan berbagai bentuk penindasan, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Melalui tokoh utama, pembaca dibawa untuk menyelami konflik-konflik internal yang dihadapi oleh perempuan dalam konteks sosial dan budaya Indonesia yang masih kental dengan norma patriarki. Novel ini tidak hanya menampilkan gambaran perjuangan seorang perempuan untuk mendapatkan hak-haknya, tetapi juga mencerminkan realitas ketidakadilan yang dihadapi oleh perempuan di masyarakat.

Keunggulan utama dari novel ini terletak pada kemampuannya untuk menampilkan realitas kehidupan perempuan Indonesia dengan cara yang sangat

mendalam dan empatik. Melalui karakter utama, Amara, yang berjuang menghadapi berbagai bentuk penindasan sosial, emosional, dan psikologis, novel ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana struktur sosial yang patriarkal mengekang kebebasan dan kesetaraan perempuan. Penindasan ini tidak hanya terbatas pada dimensi domestik, tetapi juga mencakup ketidakadilan dalam ruang publik dan ekonomi. Hal ini selaras dengan pandangan feminisme sosial yang menyatakan bahwa penindasan perempuan tidak hanya disebabkan oleh norma gender, tetapi juga oleh struktur sosial dan ekonomi yang menempatkan perempuan pada posisi inferior (Rokhmansyah, 2016). Novel ini memaparkan bagaimana karakter Amara, meskipun dibelenggu oleh norma-norma sosial dan harapan yang tidak realistis, terus mencari cara untuk memberdayakan dirinya dan memperjuangkan hak-haknya sebagai seorang perempuan, yang menjadi cerminan semangat perjuangan feminis.

Selain itu, novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma juga mengungkapkan bagaimana isu-isu gender yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan emosional perempuan secara mendalam. Penindasan yang dialami oleh Amara mencerminkan berbagai bentuk diskriminasi yang sering kali diterima begitu saja dalam masyarakat, seperti harapan terhadap perempuan untuk selalu memprioritaskan peran domestik mereka tanpa memberikan ruang untuk aspirasi pribadi atau kebebasan individu. Dalam kajian feminisme sosial, hal ini menunjukkan bagaimana struktur sosial yang patriarkal dapat mengabaikan hak-hak perempuan untuk menentukan pilihan hidup mereka (Fakih, 2007). Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma tidak hanya berfungsi sebagai narasi tentang perjuangan seorang perempuan, tetapi

juga sebagai kritik terhadap sistem sosial yang mendalam yang memperkokoh ketidaksetaraan gender. Keunggulan feminisme sosial dalam novel ini terletak pada keberhasilannya menampilkan perjuangan perempuan dalam konteks yang lebih luas, mencakup perlawanan terhadap norma sosial yang mengekang, serta pembebasan dari sistem patriarki yang telah mengakar kuat dalam masyarakat.

Penelitian terkait feminisme sosial dalam novel sering kali berfokus pada bagaimana pengarang menggambarkan pengalaman perempuan yang terperangkap dalam struktur sosial yang patriarkal. Seperti yang diungkapkan oleh Novitasari (2018), "karya sastra bisa dipandang sebagai cermin kehidupan masyarakat yang di dalamnya terdapat penandaan (stereotipe) sebagai makhluk domestik." Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra seringkali mencerminkan keadaan sosial, termasuk penindasan terhadap perempuan. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dewi Karunia (2020), menunjukkan bagaimana tokoh-tokoh perempuan dalam sastra menggambarkan resistensi terhadap penindasan dan perjuangan mereka untuk meraih kebebasan. Dalam kajian feminisme sosial, penelitian ini juga menekankan pentingnya melihat hubungan antara gender dengan struktur ekonomi yang lebih luas, yang sering kali mendiskriminasi perempuan.

Contoh penelitian lain, yang diungkapkan oleh Rokhmansyah (2016), menyatakan bahwa "feminisme sosialis menuntut perubahan terhadap sistem ekonomi yang merugikan perempuan." Hal ini menunjukkan pentingnya mengkaji aspek ekonomi dalam analisis feminisme sosial dalam karya sastra. Dalam konteks novel, isu ekonomi sering kali terkait dengan ketidakadilan dalam pekerjaan, peran domestik, dan ketidaksetaraan dalam kesempatan. Penelitian ini menunjukkan

bahwa karya sastra tidak hanya mencerminkan permasalahan sosial yang dihadapi perempuan, tetapi juga menawarkan jalan bagi pemahaman lebih dalam tentang sistem yang memperkokoh penindasan gender. Oleh karena itu, kajian feminisme sosial dalam sastra, khususnya melalui analisis novel, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana struktur sosial dan ekonomi bekerja untuk mempertahankan ketidaksetaraan gender dan bagaimana perempuan berusaha mengatasi hal tersebut.

penelitian mengenai feminisme sosial dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma sangat penting dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana sastra, terutama novel, berperan sebagai refleksi dan kritik terhadap ketidaksetaraan gender yang ada dalam masyarakat. Novel ini tidak hanya menggambarkan perjalanan hidup seorang perempuan yang berjuang melawan berbagai bentuk penindasan, tetapi juga menyoroti bagaimana sistem patriarki yang masih mendominasi dapat mempengaruhi kehidupan sosial, emosional, dan ekonomi perempuan. Dengan menggunakan perspektif feminisme sosial, penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana penindasan gender tidak hanya berakar pada norma sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur ekonomi dan kekuasaan yang lebih luas.

Melalui analisis feminisme sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai peran perempuan dalam sastra Indonesia dan memperkaya diskursus mengenai kesetaraan gender. Sastra, sebagai cermin realitas sosial, memberikan ruang untuk memahami bagaimana

ketidaksetaraan gender terjadi dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan mengkaji karakter Amara dalam *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma, penelitian ini akan menampilkan bagaimana perempuan dalam novel tersebut berusaha melawan penindasan dan berjuang untuk meraih kebebasan serta hak-hak mereka. Kontribusi penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian sastra, tetapi juga memperkuat upaya-upaya dalam memajukan kesetaraan gender dalam masyarakat. Nilai-nilai feminisme, seperti pemberdayaan perempuan, hak atas kebebasan dan kesetaraan, serta perlawanan terhadap sistem patriarkal yang menindas, menjadi landasan penting dalam penelitian ini untuk mendorong perubahan sosial yang lebih adil dan setara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana karakterisasi tokoh Amara dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma?
2. Bagaimana nilai-nilai feminisme sosial yang tercermin melalui tokoh Amara dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi karakterisasi tokoh Amara dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.
2. Menjelaskan Bagaimana nilai-nilai feminisme sosial yang tercermin melalui tokoh Amara dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Penjelasan mengenai kedua jenis manfaat tersebut disampaikan sebagai berikut.

A. Manfaat Teoretis

1. Pengembangan Teori Feminisme

Penelitian ini dapat memperkaya kajian feminisme, khususnya feminisme sosial, dengan memberikan analisis mendalam terhadap representasi perempuan dalam sastra. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori feminisme yang ada.

2. Pemahaman Konteks Sosial

Melalui analisis novel ini, penelitian ini dapat membantu memperluas pemahaman tentang bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi pengalaman perempuan. Ini penting untuk memahami dinamika gender dalam masyarakat yang patriarkis.

3. Studi Sastra dan Gender

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi sastra yang berfokus pada isu-isu gender, serta memberikan perspektif baru dalam analisis karya sastra lainnya yang mengangkat tema serupa.

4. Peningkatan Kesadaran Gender

Dengan mengeksplorasi isu-isu ketidakadilan gender dalam novel, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akademis tentang pentingnya isu-isu gender dalam sastra dan kehidupan sehari-hari.

B. Manfaat Praktis

1. Pendidikan dan Pembelajaran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah sastra, gender, atau studi sosial, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami isu-isu gender melalui karya sastra.

2. Pengembangan Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan aktivis perempuan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan mengatasi ketidakadilan gender di masyarakat.

3. Pemberdayaan Perempuan

Dengan menganalisis perjuangan tokoh perempuan dalam novel, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi perempuan untuk berjuang melawan ketidakadilan dan menemukan suara mereka dalam masyarakat.

4. Diskusi Publik

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk diskusi publik mengenai isu-isu gender, baik di kalangan akademisi, aktivis, maupun masyarakat umum, sehingga dapat mendorong perubahan sosial yang lebih positif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dan kajian feminisme, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kebijakan, dan pemberdayaan perempuan.

E. Definisi Oprasional

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori “Fortuner of Feminism” Oleh Nancy Freaser (2013). Teori ini berfokus pada mengembangkan konsep sosial dengan menggabungkan teori ekonomi, politik, dan budaya. Fraser menekankan pentingnya keadilan distributive ekonomi), keadilan pengakuan (budaya), dan keadilan representasi (politik) untuk mencapai kesetaraan gender. Teori ini akan membantu dalam menganalisis bagaimana novel tersebut menggambarkan nilai-nilai feminism sosial dan isu-isu yang dihadapi dalam masyarakat.

1. Kajian

kajian merupakan proses yang melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk memahami fenomena tertentu, di mana peneliti berusaha untuk menjelaskan dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh (Creswell, 2014) Kajian merujuk pada proses penelitian

sistematis yang mencakup pendekatan metodologis, kerangka analisis, dan teknik pengumpulan data untuk mengkaji novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma dengan perspektif feminisme sosial.

2. Feminisme Sosial

Feminisme Sosial Fokus pada analisis kritis tentang konstruksi gender, relasi kuasa, dan bentuk resistensi perempuan dalam konteks sosial yang tergambar dalam novel. Menurut Tong (2009), Feminisme sosial menyediakan kerangka untuk memahami bagaimana sistem sosial dan ekonomi berkontribusi pada penindasan perempuan dan bagaimana perempuan dapat berjuang untuk kebebasan dan kesetaraan dalam konteks tersebut

3. Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma

Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* adalah karya fiksi yang ditulis oleh Andina Dwifatma yang menggambarkan perjalanan hidup tokoh utama perempuan, Amara, dalam menghadapi tantangan dan penindasan di masyarakat. Kajian Feminisme Sosial dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma, mengkaji novel sebagai objek penelitian melalui analisis struktur naratif, karakterisasi tokoh, dan konteks sosial yang melingkupi cerita.

Dari definisi diatas dapat dijabarkan dalam table berikut:

Tabel 1.1 Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator
1.	Kajian	Kegiatan penelaahan, pengkajian, dan analisis mendalam terhadap suatu objek penelitian secara sistematis dan komprehensif	Proses penelitian yang dilakukan secara mendalam, kritis, dan sistematis terhadap novel <i>Lebih Senyap dari Bisikan</i> karya Andina Dwifatma dengan perspektif feminisme sosial	1 Pendekatan Penelitian	a. Metode kualitatif deskriptif b. Analisis teks sastra
				2 Kerangka Analisis	a. Identifikasi data b. Klasifikasi data c. Interpretasi data
				3 Teknik Pengumpulan Data	a. Studi pustaka b. Pembacaan kritis c. Pencatatan dan pengkodean
2.	Feminisme Sosial	Pendekatan kritis yang menganalisis relasi kuasa gender dalam konteks struktur sosial masyarakat	Analisis kritis tentang representasi perempuan, hubungan gender, dan struktur sosial dalam novel	1. Konstruksi Gender	a. Peran sosial tokoh perempuan b. Pembagian kerja berbasis gender
				2. Relasi Kuasa	a. Dominasi laki-laki b. Subordinasi perempuan c. Mekanisme ketidaksetaraan gender
				3. Resistensi Perempuan	a. Perlawanan simbolik b. Strategi pemberdayaan c. Transformasi kesadaran
3.	Novel <i>Lebih Senyap dari Bisikan</i>	Konteks karya sastra dalam perkembangan sastra	Teks naratif karya Andina Dwifatma yang akan	1. Struktur Narasi	a. Alur cerita Teknik narasi modern b. Sudut pandang

	Karya Andina Dwifatma	Indonesia modern	dianalisis menggunakan perspektif feminisme sosial		penceritaan Refleksi kondisi masyarakat c. Latar sosial budaya
				2. Karakterisasi Tokoh	a. Dimensi psikologis tokoh b. Konflik internal c. Interaksi antartokoh
				3. Konteks Sosial	a. Setting social b. Norma dan nilai budaya c. Dinamika kekuasaan